

Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong

(The Factor Influencing Mother not to Provide Exclusive Breastfeeding at the Cakru Public Health Service)

Hiqmatul Faizzah*, Dini Kurniawati, Peni Perdani Juliningrum
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail korespondensi: hiqmatulfaizzah@yahoo.com

Abstract

Exclusive breastfeeding is needed due to the low coverage of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to identify the description of maternal factors not to provide exclusive breastfeeding at the Public Health Centre of Cakru Kencong-Jember Regency. The study used a cross-sectional study. This study was conducted on 127 mothers who had infants aged 0-6 months and did not give exclusive breastfeeding with a total sampling technique. Data collection used a questionnaire about knowledge, family support, and formula milk exposure in January - February 2019. The results showed that most respondents had the most factors affecting mothers not to give exclusive breastfeeding, namely low education factors (31.5%), good knowledge (95,3%), not working or housewives (76.4%), low socio-economic (74.8%), supportive family supports (96.1%), and exposure to formula milk exposed (70.1%) in breastfeeding is not exclusive at the Public Health Centre of Cakru Kencong-Jember. The study illustrated that the factors of education, housewives, socio-economics, and formula milk exposure are very dominant in decreasing the coverage of exclusive breastfeeding so that mothers are reluctant to give breast milk exclusively to infants aged 0-6 months on the grounds that breast milk does not adequately meet their baby's needs.

Keywords : *Non-exclusive breastfeeding, Breastfeeding mothers*

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif sampai saat ini masih sangat dibutuhkan mengingat cakupan ASI eksklusif masih rendah dan memprihatinkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran faktor ibu tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru, Kencong-Jember. Desain penelitian menggunakan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 127 ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan dan tidak memberikan ASI eksklusif dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, dukungan keluarga, dan keterpaparan susu formula pada bulan Januari - Februari 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beberapa faktor terbanyak yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu faktor pendidikan yang rendah (31,5%), pengetahuan yang baik (95,3%), tidak bekerja atau ibu rumah tangga (76,4%), sosial ekonomi yang rendah (74,8%), dukungan keluarga yang mendukung (96,1%), dan keterpaparan susu formula yang terpajan (70,1%) dalam pemberian ASI tidak eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru, Kencong,-Jember. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa faktor pendidikan, ibu rumah tangga, sosial ekonomi, dan keterpaparan susu formula sangat dominan pada penurunan cakupan ASI eksklusif sehingga ibu enggan untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan alasan ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan bayinya.

Kata Kunci : ASI tidak eksklusif, ibu menyusui

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan terbaik sejak bayi baru lahir. Bayi menerima ASI langsung melalui payudara ibu ataupun ASI perah dan ASI donor [1], [2]. ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah proses persalinan tanpa tambahan makanan apapun yang baik diberikan secara konsisten minimal 6 bulan hingga bayi berusia 2 tahun [3], [4].

Dukungan pemberian ASI eksklusif sampai saat ini masih sangat dibutuhkan, mengingat cakupan dari pemberian ASI eksklusif sendiri masih relatif rendah dan memprihatinkan. Cakupan pemberian ASI eksklusif di beberapa provinsi di Indonesia sendiri masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Kota Jember menjadi salah satu kota yang telah memenuhi standar pencapaian pemberian ASI eksklusif pada bayi. Adapun capaian terendah dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kabupaten Jember terdapat di wilayah kerja Puskesmas Cakru, yaitu sejumlah 108 (26.60%) saja [5].

Pencapaian pemberian ASI eksklusif yang masih rendah, menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat ibu tidak memberikan ASI eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Rendahnya angka ibu menyusui ini dilatarbelakangi oleh minimnya akan kesadaran seorang ibu terhadap pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif meliputi faktor sosiodemografi ibu seperti umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, dan tempat tinggal; faktor pra atau post natal seperti paritas dan jenis persalinan; serta faktor psikososial seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, keterpaparan susu formula dan sikap [6], [7], [8].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember didapatkan

bahwa jumlah cakupan ibu dalam pemberian ASI eksklusif cukup rendah dibandingkan wilayah lain yang ada di Kabupaten Jember. Wilayah Kerja Puskesmas Cakru sendiri menaungi tiga wilayah keseluruhan yaitu desa cakru, desa paseban, dan desa kraton. Cakupan pemberian ASI eksklusif bayi berusia 6 bulan pada bulan Januari hingga September 2018 di tiga desa tersebut yaitu Desa Cakru sebanyak 107, Desa Paseban sebanyak 63, dan Desa Kraton sebanyak 94 bayi. Adapun jumlah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dan tidak memberikan ASI eksklusif di tiga wilayah keseluruh berjumlah 69 ibu. Pencapaian pemberian ASI eksklusif yang cukup rendah menunjukkan bahwa wilayah Kerja Puskesmas Cakru masih jauh dari target pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran faktor ibu tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang terhitung mulai bulan Januari-Februari 2019 didapatkan jumlah responden sebanyak 127 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dengan hasil uji validitas r hasil = 0,254 dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sebesar 0,673, dukungan keluarga dengan hasil uji validitas r hasil = 0,444 dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sebesar 0,733, dan keterpaparan susu formula hasil uji validitas r hasil = 0,769 dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sebesar 0,769.

Hasil

Karakteristik Responden Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah Orang (f)	Presentase (%)
Usia Ibu		
a. < 20 tahun	8	6,3
b. 20-35 tahun	107	84,3
c. > 35 tahun	12	9,4
Total	127	100
Pendidikan		
a. Tidak sekolah	-	-
b. SD sederajat	38	29,9
c. SMP sederajat	40	31,5
d. SMA sederajat	38	29,9
e. Diploma/ PT	11	8,7
Total	127	100
Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga	97	76,4
b. Buruh	7	5,5
c. Petani	8	6,3
d. Wiraswasta	14	11
e. PNS	1	0,8
Total	127	100
Lama Bekerja		
a. < 8 jam	117	92,1
b. > 8 jam	10	7,9
Total	127	100
Usia Bayi		
a. 0 Bulan	10	7,9
b. 1 Bulan	13	10,2
c. 2 Bulan	20	15,7
d. 3 Bulan	22	17,3
e. 4 Bulan	26	20,5
f. 5 Bulan	23	18,1
6 Bulan	13	10,2
Total	127	100
Pendapatan Keluarga		
a. < 1.916.000	95	74,8
b. > 1.916.000	32	25,2
Total	127	100
Anak ke		
a. 1	55	43,3
b. 2	56	44,1
c. 3	14	11
d. 4	1	0,8
e. 5	1	0,8
Total	127	100
Riwayat Menyusui Sebelumnya		
a. Eksklusif	-	-
b. Tidak eksklusif	127	100
Total	127	100

Sumber: Data Primer Peneliti, Januari- Februari 2019

Berdasarkan tabel 1. Bahwa responden yang tergolong dalam ibu tidak memberikan ASI eksklusif berada pada rentang usia reproduksi sebanyak 107 responden (84,3%),

tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak 40 responden (31,5%), pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 97 responden (76,4%), lama bekerja

terbanyak adalah < 8 jam sebanyak 117 responden (92,1%), usia bayi terbanyak berusia 4 bulan sebanyak 26 responden (20,5%), pendapatan keluarga terbanyak dan tergolong dalam kurang dari UMR Kabupaten Jember sebanyak 95 responden (74,8%), jumlah anak terbanyak adalah 2 sebanyak 56 responden (44,1%), dan riwayat menyusui sebelumnya terbanyak adalah tidak eksklusif sebanyak 126 responden (100%).

Riwayat Menyusui Sebelumnya pada Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 2. Kategori Riwayat Menyusui Sebelumnya

N o	Riwayat Menyusui Sebelumnya	Jumlah	Presentase (%)
1	Susu Formula	73	57,5
2	MP-ASI Dini	29	22,8
3	Air putih, air kelapa, air gula, madu	25	19,7
Total		127	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Januari-Februari 2019

Berdasarkan hasil penelitian table 2. menunjukkan bahwa sebagian besar riwayat menyusui sebelumnya pada ibu tidak memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang memiliki riwayat tidak eksklusif karena terpengaruh oleh susu formula sebanyak 73 responden (57,5%).

Pengetahuan Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 3. Kategori Pengetahuan

N o	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	121	95,3
2	Cukup	5	3,9
3	Kurang	1	0,8
Total		127	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Januari-Februari 2019

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tidak memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 121 responden (95,3%).

Dukungan Keluarga Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 4. Kategori Dukungan Keluarga

N o	Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1	Mendukung	122	96,1
2	Tidak Mendukung	5	3,9
Total		127	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Januari-Februari 2019

Berdasarkan hasil penelitian table 4. menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga ibu tidak memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember termasuk dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 122 responden (96,1%).

Keterpaparan Susu Formula pada Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 5. Keterpaparan Susu Formula

N o	Keterpaparan Susu Formula	Jumlah	Presentase (%)
1	Terpapar	89	70,1
2	Tidak Terpapar	38	29,9
Total		127	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Januari-Februari 2019

Berdasarkan hasil penelitian table 5. menunjukkan bahwa sebagian besar keterpaparan susu formula ibu tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember termasuk dalam kategori terpapar yaitu sebanyak 89 responden (70,1%).

Pembahasan

Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cakru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0-6 berada pada usia reproduktif (20-35 tahun). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif terjadi pada ibu berusia 20-35 tahun. Hal ini bahwa usia 21-35 tahun merupakan usia seorang individu dalam kategori usia dewasa, dimana usia dewasa memiliki kemampuan daya tangkap dan pola pikir yang baik, sehingga pengalaman yang dimiliki terhadap ASI eksklusif lebih baik [9].

b. Paritas

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setengah dari responden telah melahirkan lebih dari satu anak atau

multipara. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu tidak memberikan ASI eksklusif berada pada status paritas multipara [10]. Mayoritas ibu multipara tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh jarak kelahiran bayi yang pendek, tidak adanya niatan ibu untuk menyusui karena tuntutan waktu mengurus anak, ibu yang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga membuat ibu rentan untuk menyapih anak dengan usia dini [11].

c. Riwayat Menyusui Sebelumnya

Hasil penelitian riwayat menyusui menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki riwayat menyusui tidak eksklusif. Hal ini disebabkan karena banyaknya responden yang ASI ibu tidak keluar sesaat setelah melahirkan, memberikan makanan seperti pisang, bubur, nasi tim, atau biskuit sejak bayi baru lahir dengan alasan bayi terus menangis apabila diberi ASI saja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ibu memiliki riwayat asi tidak eksklusif [12]. Ibu yang cenderung memberikan ASI eksklusif disebabkan karena berbagai faktor seperti usia, tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui sebelumnya, status pekerjaan, sosial ekonomi [13].

Faktor Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif

a. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cakru menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan SMP. Hasil penelitian ini sejalan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan SMP lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif [14]. Hal tersebut dikarenakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah dapat berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk mengambil sebuah keputusan, terutama dalam pemberian ASI eksklusif [15].

b. Pengetahuan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 121 responden (95,3) memiliki pengetahuan baik terhadap pemberian ASI tidak eksklusif. Namun penelitian sekarang berbeda dengan teori, yang menyebutkan bahwa ibu dengan pendidikan baik lebih cenderung memberikan ASI secara eksklusif [16]. Sejalan dengan penelitian Liesmayati dan Lestari [17], ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ibu tidak memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga ibu tidak memiliki kepercayaan yang mendasar terhadap makna pemberian ASI eksklusif.

c. Pekerjaan

Pada status pekerjaan mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga, dimana ibu lebih banyak menghabiskan aktivitas sehari-hari dirumah. Ibu rumah tangga seringkali memiliki kesibukan dan peran yang berbeda, tugas seorang ibu rumah tangga sangat banyak seperti memasak, mencuci, mengurus anak, suami dan keluarga sehingga ibu rumah tangga terkadang memiliki kesibukan yang lebih dari pada ibu pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam setiap harinya. Sejalan dengan penelitian Bahriyah dkk. [18]. Hal ini disebabkan karena ibu merasa nyeri pada payudara saat menyusui, ASI keluar setelah 2-3 hari pasca melahirkan, produksi ASI yang dihasilkan ibu kurang, ibu beranggapan kebutuhan ASI yang dihasilkan tidak mencukupi kebutuhan bayi.

d. Sosial Ekonomi

Pada sosial ekonomi responden terbanyak memiliki sosial ekonomi rendah dan memiliki pendapatan keluarga dibawah UMR Kabupaten Jember cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Pasaribu dkk. [19]. Hal ini dikarenakan ibu kurang mampu untuk membeli makanan yang bergizi selama hamil sehingga pada saat melahirkan produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu kurang, ibu kembali bekerja setelah melahirkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga ibu tidak memiliki waktu untuk menyusui, dan adanya tradisi untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya seperti pisang atau nasi tim sehingga menurunkan produksi ASI ibu [20]

e. Dukungan Keluarga

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan untuk mendukung pemberian ASI tidak eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [21], [22]. Hal ini dikarenakan bahwa keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan masalah kesehatan anggota keluarganya, karena pendapat dari keluarga terutama orang yang lebih tua harus dipatuhi. Apabila orang tua mengajurkan ibu untuk memberikan MP-ASI dini seperti pisang atau nasi tim pada bayi, maka ibu akan mamatuhi anjuran tersebut sesuai keyakinan yang telah diajarkan secara turun-temurun [23], [24].

f. Keterpaparan Susu Formula

Sebagian besar responden telah terpajan dengan keterpaparan susu formula, sehingga membuat ibu tergolong dalam pemberian ASI tidak eksklusif. sejalan dengan penelitian sebelumnya Rambi dkk. [25], Zakaria [26] kebanyakan responden telah terpapar susu formula. Hal ini sebabkan seperti pelaksanaan IMD yang tidak dilaksanakan dengan seharusnya sehingga bayi tidak diberi

kesempatan untuk mencari puting susu ibu sendiri; terkadang ibu menganggap bahwa susu formula tidak memiliki dampak negatif bagi, apabila anak diberi susu formula akan mempercepat pertumbuhan bayinya dan akses untuk membeli pun mudah dijumpai; kondisi ibu (fisik & psikologis) yang tidak dapat menyusui bayinya menjadi pemicu pemberian susu formula seperti puting ibu lecet, atau ibu sakit [27], [28].

Simpulan dan Saran

Faktor terbanyak yang mempengaruhi ibu tidak memberikan asi eksklusif yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan keterpaparan susu formula.

Peneliti selanjutnya dapat dikembangkan terkait pemberian intervensi seperti konseling ASI. Selain itu, penelitian selanjutnya mengembangkan program-program baru yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- [1] Ari., dan F. R. Adriani. 2015. *Membesarkan Anak Hebat dengan ASI*. Yogyakarta: Citra Media Pustaka.
- [2] Fikawati, S., A. Syafiq., dan K. Karima. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [3] Febry, A.B., dan Z. Marendra. 2007. *Buku Pintar Menu Bayi*. Jakarta: WahyuMedia.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2016*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- [6] Kurniawan, B. 2013. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 27(4): 236-240.
- [7] Mustika, Ika. 2017. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui: Tinjauan Sistematis Penelitian Tahun 2011-2016. *Journal of Health Science and Prevention*. 1(1): 1-9.
- [8] Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- [9] Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. 2012. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- [10] Tribuaneswari, N. T. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [11] Oktoviyanda, V. D., H. Ropi., A. Mardhiyah. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu dengan Usia Penyapihan pada Balita. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. 1(3): 152-57.
- [12] Anggorowati., dan F. Nuzulia. 2013. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. 1(1): 1-8.
- [13] Fikawati, S. & A. Syafiq. 2009. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 4(3): 120-131.
- [14] Sihombing, S. 2018. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwife Journal*. 5(1): 40-45.
- [15] Hastuti, B. W., S. Machfudz., T. B. Febriani. 2015. Hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabuoaten Klaten. *Jurnal Kedokteran Kesehatan Indonesia (JKKI)*. 6(4): 179-187.
- [16] Solikhati, F., F. Sukowati., S. Sumami. 2018. Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Jurnal Kebidanan*. 7(5): 62-74.
- [17] Liesmayani, E. E dan W. Lestari. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*. 1(3): 125-132.
- [18] Bahriyah, F., Putri, M., dan Jaelani, A. K. 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance*. 2(2): 113-118.
- [19] Pasaribu, P., N. Mayulu., N. S.H. Malonda. 2017. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Pemberian ASI

- Eksklusif di Kota Manado. *Kesmas*: 6(3): 1-9.
- [20] Asemahagn, M. A. 2016. Determinants of Exclusive Breastfeeding Practices among Mothers in Azezo Diztrict, Northwest Ethiopia. *International Breastfeeding Journal*. 11(22): 1-7.
- [21] Ellianan, D., T. Kurniawati., R. Roekhanah. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 7(2): 135-143.
- [22] Trisnawati, E dan O. Widyastutik. 2018. Kegagalan ASI Eksklusif: Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 3(2): 89-99.
- [23] Hamidah, S. 2016. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Unisla Journal*. 8(1): 1-9.
- [24] Herdianti, D. A., S. Sumarmi., L. Muniroh. 2017. Dukungan Keluarga Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pucang Sewu. *Kendedes Midwifery Journal*. 2(2): 1-13.
- [25] Rambli, C. A., M. D. Patras., M. J. Umboh. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara. *Seminar Nasional dan Call For Paper*. 66-80.
- [26] Zakaria, R. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat (JIKMU)*. 5(2): 281-293.
- [27] Nurmawati, I., S. A. Nugraheni., A. Kartini. 2015. Faktor Determinan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Pada Ibu Bayi Usia 7-17 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 3(1): 81-90.